

---

**PENGGUNAAN STRATEGI *QUESTION HAVE* (PERTANYAAN YANG DIMUNCULKAN OLEH SISWA SENDIRI) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS**

**Gusti Ayu Putu Oliarni**  
**Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Denpasar**

**ABSTRACT.**

*The purpose of conducting this class action research is to improve the learning achievement of students of class IX-4 in semester I of the 2018/2019 academic year at SMP Negeri 6 Denpasar. This research was conducted on 41 research subjects. The way to do this is to add old conventional learning styles into new learning methods that are discovery using the use of the question have strategy (questions raised by students themselves). The study was conducted in two cycles, each cycle carried out with the stages of planning, implementation, observation and reflection. To collect data on the results of research used learning achievement tests and to analyze the data used descriptive analysis. Judging from the results of evaluations that have been carried out an increase from the initial data with an average of 76.12 with mastery learning 36.59%, in the first cycle the average increased to 79.51 with mastery learning 75.61% and in the second cycle increased again to 83.54 with 100% mastery learning. Thus it can be concluded that the use of the question have strategy (questions raised by students themselves) can improve learning achievement in English.*

*Keywords: question have strategy, learning achievement, English*

**PENDAHULUAN**

Fungsi, peran dan manfaat mata pelajaran yang diampu sangat perlu dipahami dan dimengerti oleh seorang guru. Peran mata pelajaran Bahasa Inggris adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya

adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab. Disamping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah rendahnya kemampuan guru untuk mau memahami peran, fungsi, kegunaan mata pelajaran yang diampu. Disamping itu kemauan guru untuk merubah gaya mengajar yang lama sulit untuk dilakukan. Selain itu kurangnya kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Selain terdidik kemampuan guru menguasai hal-hal tersebut, dipihak siswa juga terjadi kelemahan-kelemahan seperti : 1) siswa tidak giat dalam belajar, 2) siswa belum mampu melakukan analisis, 3) siswa belum leluasa melakukan pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif.

Semua kekurangan yang ada dipihak guru maupun dipihak peserta didik merupakan kendala atau penyebab rendahnya prestasi belajar. Dengan paparan tersebut, apabila mau memperbaiki prestasi belajar peserta didik maka guru harus menguasai metode-metode ajar; menguasai model-model pembelajaran; menguasai teori-teori belajar; menguasai teknik-teknik tertentu; menguasai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Guru yang menguasai dan mengerti tentang hal-hal

tersebut dapat diyakini akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun kenyataannya prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-4 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar baru mencapai nilai rata-rata 76,12 dengan persentase ketuntasan belajar baru tercapai 36,59%.

Adanya kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, perlu dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan penggunaan strategi *question have* (pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa sendiri) mengingat secara teori model ini mampu meningkatkan keaktifan belajar dan mampu membantu penguasaan materi yang disampaikan Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan strategi *question have* (pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa sendiri) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris kelas IX-4 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar ? Tujuan dapat disampaikan sebagai berikut: Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-4 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar yang

diupayakan dengan penggunaan strategi *question have* (pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa sendiri). Manfaat secara praktis adalah: Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas; Bermanfaat untuk peningkatan sikap profesionalisme guru; Bermanfaat untuk meningkatkan kinerja belajar termasuk kompetensi siswa; Diharapkan akan membantu terjadinya perbaikan pembelajaran serta peningkatan proses pembelajaran di kelas; dan Diharapkan akan membantu meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat, media, teknik, strategi serta metode-metode ajar tertentu.

Strategi Questions Students Have merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dalam psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena metode ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Metode ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan (Silberman, 2002:96).

Hisyam zaini (2004) yang dikutip dari Sumaryati (2009: 5) menyatakan bahwa strategi Questions Students Have

adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Metode *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok). Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan (Agus suprijono, 2009: 108).

Langkah-langkah pelaksanaan teknik Question Student Have, menurut Milati (2011: 18-19) adalah: Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa;Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran;Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok di samping kirinya dalam hal ini posisi duduk siswa adalah lingkaran, nantinya

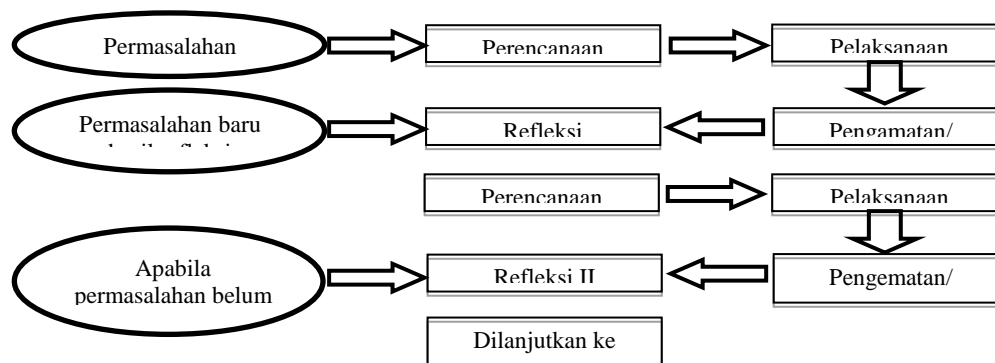
akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam; Pada saat menerima kertas dari kelompok lain siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu ingin diketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda ceklis, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada kelompok di samping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda ceklis (✓) yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat ceklis paling banyak; Berilah respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: (a) jawaban langsung secara singkat dan (b) menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut; Jika cukup waktu, minta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapat tanda ceklis yang banyak kemudian berikan jawaban; dan Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama.

Moh. Surya (2004:75), menyatakan “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Djamarah (1994:23) prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Muhamad Ali (2009:5) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan.”

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat dilaksanakan penelitian adalah di SMP Negeri 6 Denpasar. Keadaan lingkungan yang bersih, karena disetiap kelas diberikat alat kebersihan seperti sapu, serok, dan tong sampah, memudahkan siswa dalam melaksanakan kebersihan. Tanpa rancangan, penelitian akan tidak sesuai dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh seorang ahli yang bernama (Arikunto, Suharsimi, 2007) seperti terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)**

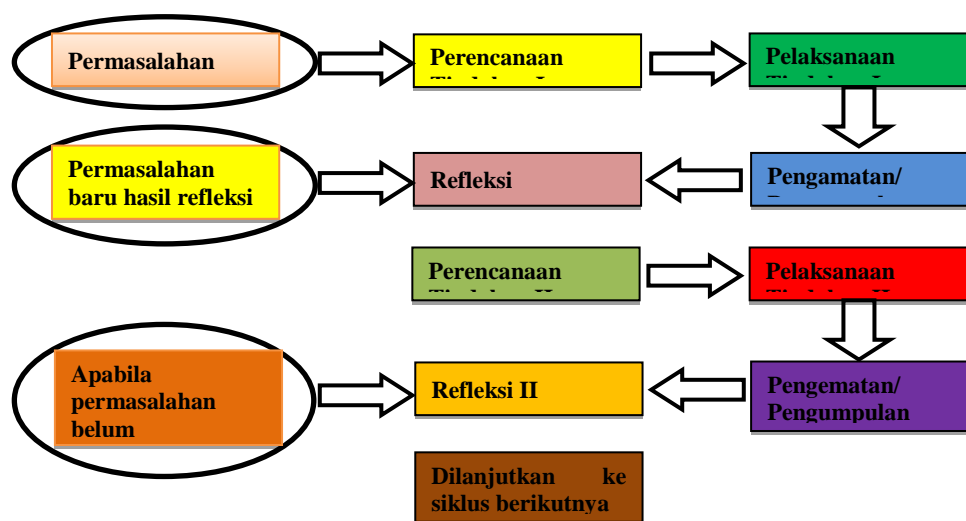
Prosedur: Rancangan yang hanya merupakan tulisan rangkaian mesti dijelaskan secara mendalam dalam prosedur yang akan dilakukan dengan keterangan-keterangan yang lengkap. Karena dengan penjelasan yang lengkap akan dapat diketahui alur penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu peneliti menjelaskan prosedur yang dilakukan adalah mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas adalah 41 siswa kelas IX-4 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar.

Peneliti mengambil objek penelitian yaitu peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-4 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar setelah diupayakan penggunaan strategi *question have* (pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa sendiri). Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2018. Adapun pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data awal dapat dijelaskan : tidak ada siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (0%), 15 orang siswa (36,59%) yang memperoleh nilai sesuai KKM dan 26 orang siswa (63,41%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

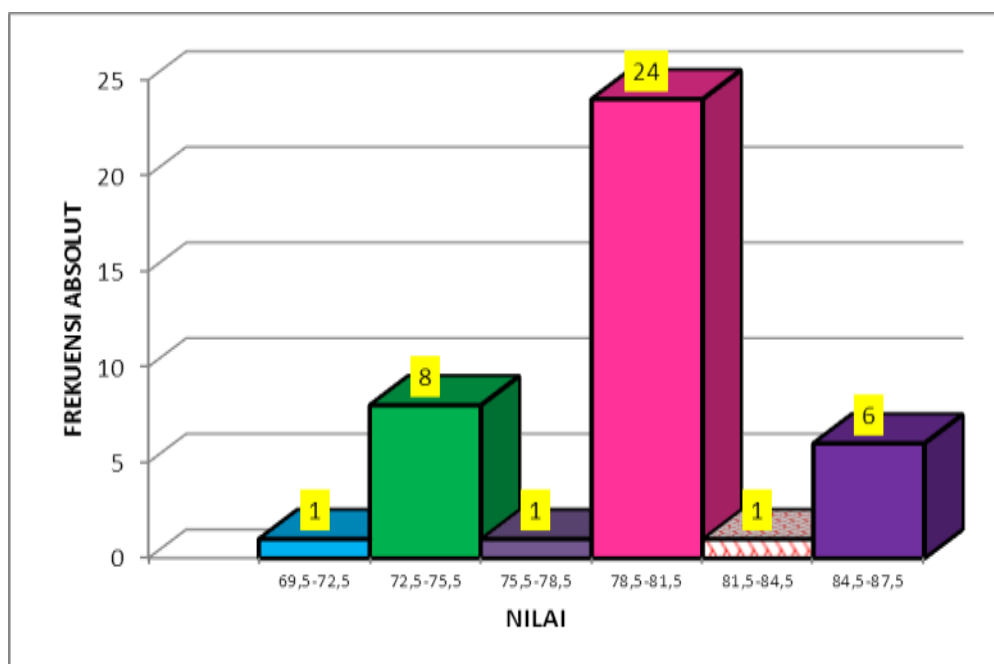


Gambaran dari data awal dimana nilai prestasi belajar Bahasa Inggris masih rendah sudah barang tentu menuntut guru untuk bekerja lebih giat dan lebih keras dalam memperbaiki tingkat kemampuan mereka jika mau mengharapkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I

dari 41 orang siswa yang diteliti baru 7 orang siswa (17,07%) yang memperoleh nilai di atas KKM, ada 24 orang siswa (58,54%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan 10 orang (24,39%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata (mean): 79,51; Median (titik tengahnya): 80,00; modus: 80,00

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

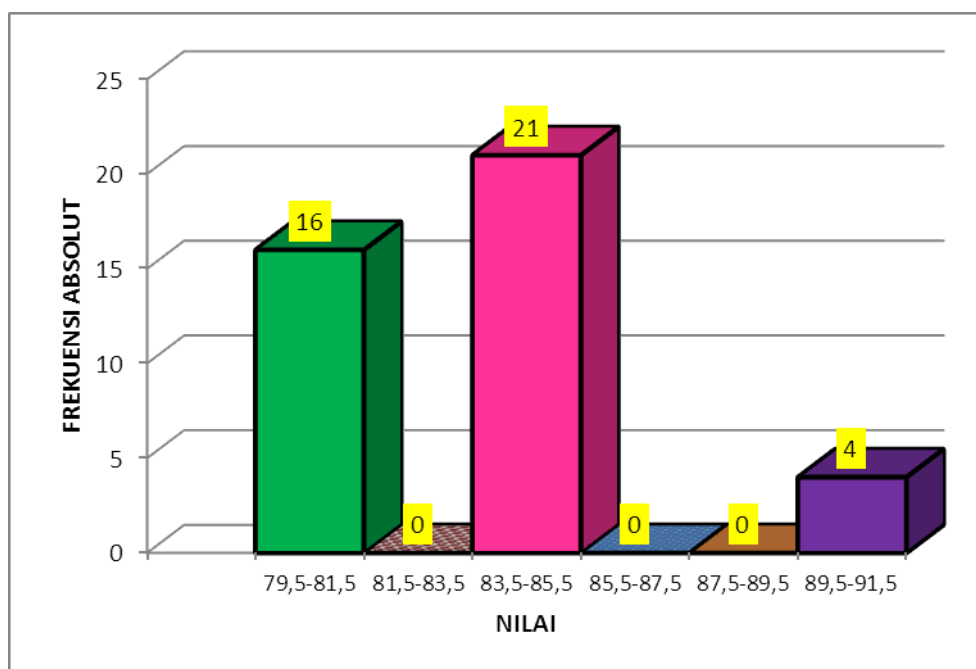
No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71	1	2,44
2	73 – 75	74	8	19,51
3	76 – 78	77	1	2,44
4	79 – 81	80	24	58,54
5	82 – 84	83	1	2,44
6	85 – 87	86	6	14,63
Total			41	100



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX-4 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar Siklus I Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di Siklus II ini adalah tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yaitu 25 orang siswa (60,98%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 16 orang siswa (39,02%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM. Rata-rata (mean): 83,54; Median: 85,00; Modus: 85,00

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80 – 81	81	16	39,02
2	82 – 83	83	0	0,00
3	84 – 85	85	21	51,22
4	86 – 87	87	0	0,00
5	88 – 89	89	0	0,00
6	90 – 91	91	4	9,76
Total			41	100,00



**Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX-4 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar Siklus II**

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Awal sampai Siklus II**

Variabel	Awal	Tes Siklus I		Tes Siklus II	
	Perolehan Skor Rata-rata	Perolehan Skor Rata-rata	Prosentase Kenaikan	Perolehan Skor Rata-rata	Prosentase Kenaikan
Prestasi Belajar	76,12	79,51	4,45%	83,54	5,06%

### SIMPULAN

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris, penggunaan strategi *question have* (pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa sendiri) diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini

yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil yang diperoleh sebagaiberikut : Dari rata-rata awal 76,12 naik menjadi 79,51 pada siklus I da pada siklus II naik menjadi 83,54; Dari data awal ada 15 orang siswa (36,59%) yang memperoleh nilai di



bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 orang siswa (24,39%) dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Inggris; Dari data awal siswa yang tuntas hanya 26 orang siswa (63,41%) sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 31 orang siswa (75,61%) dan pada siklus II menjadi 41 orang siswa (100%). Dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa penggunaan strategi *question have* (pertanyaan yang dimunculkan oleh siswa sendiri) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-4 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2011. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Djamarah dan Zein. 1994. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim dan Ali, Muhammad. 2009. Teori Evaluasi Pendidikan. Kumpulan Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Penerbit: PT Imperial Bhakti Utama. Bandung.
- Mohamad Surya. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Silberman, Melvin L. 2002. Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Yaipenda.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Uno, B. Hamzah, et. al. 2011. Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian. Jakarta: Delima Press.